

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian menurut Sugiyono dibedakan menjadi dua, yaitu penelitian lapangan (*field research*) dan penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian lapangan dilakukan oleh peneliti dengan berada langsung pada objek.¹ Sumber data utama dari penelitian lapangan ada dilapangan, dengan kata lain rumusan masalah hanya dapat dijawab dengan berupa data lapangan. Penelitian kepustakaan merupakan rumusan masalah yang dapat dijawab dari data kepustakaan atau literatur. Pendekatan penelitian dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti sebagai instrumen kunci. Pendekatan kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.²

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Rumusan masalah pada penelitian penulis termasuk dalam penelitian asosiatif/korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel, yaitu mengetahui pengaruh preferensi dan pengetahuan terhadap keputusan menjadi anggota BMT pada peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an Winong.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono mengemukakan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi bukan hanya orang tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek maupun subyek, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki suatu obyek dan subyek.³

¹ Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005), 24.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 12-14.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 115.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis, menggunakan populasi dari seluruh peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an yang menjadi anggota BMT.

2. Sampel

Sampel menurut Sugiyono merupakan jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apabila populasi besar, peneliti tidak mungkin mempelajari semua populasi tersebut karena keterbatasan waktu, dana, dan tenaga maka peneliti dapat mengambil sampel dari populasi untuk mempermudah penelitian. Jadi, sampel yang diambil dari populasi harus dapat mewakili (representatif).⁴

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Arikunto berpendapat bahwa apabila jumlah responden kurang dari 100, sampel diambil semua sehingga meneliti seluruh populasi atau penelitian populasi. Apabila jumlah responden lebih dari 100, maka pengambilan sampel 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.⁵ Berdasarkan pernyataan tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian penulis adalah mencakup seluruh populasi, yaitu seluruh peserta Jam'iyah Hafidz Qur'an Winong yang menjadi anggota BMT sebanyak 36 orang.

Teknik pengambilan sampel terdiri dari *probability sampling* dan *non-probability sampling*. Teknik *probability sampling* digunakan apabila populasi yang akan digunakan diketahui atau terbatas. Sedangkan, teknik *non-probability sampling* digunakan bila populasi yang akan digunakan tidak diketahui atau tidak terbatas.⁶ Penelitian ini menggunakan *Probability Sampling* sebagai teknik pengambilan sampel, yaitu pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi.

C. Identifikasi Variabel

Variabel-variabel penelitian merupakan kumpulan konsep fenomena penelitian. Rumusan variabel pada umumnya masih bersifat konseptual, maka makna yang terkandung dalam variabel masih sangat abstrak walau secara intuitif sudah dapat dipahami maksudnya. Variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Kerlinger megemukakan bahwa variabel adalah konstruk atau sifat yang akan dipelajari. Variabel dikatakan sebagai suatu sifat yang

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 116.

⁵ Arikunto, *metodologi Penelitian suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 108-112.

⁶ Albert Kurniawan, *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis, Teori, Konsep, dan Praktik Penelitian Bisnis (dilengkapi Perhitungan Pengolahan Data dengan IBM SPSS 22.0)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 26.

diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different value*).⁷ Identifikasi variabel adalah suatu bagian dari langkah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menentukan variabel-variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Jenis-jenis variabel tersebut yaitu:

1. Variabel independen

Variabel independen disebut juga variabel stimulus, prediktor, dan *antecedent*. Variabel independen dalam bahasa Indonesia disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan/timbulnya variabel dependen. Variabel independen disebut sebagai variabel eksogen dalam *Structural Equation Modeling* (SEM). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah preferensi (X_1) dan pengetahuan (X_2).

2. Variabel dependen

Variabel dependen disebut juga variabel output, kriteria, dan konsekuen. Variabel dependen dalam bahasa Indonesia disebut dengan variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen disebut sebagai variabel endogen dalam *Structural Equation Modeling* (SEM).⁸ Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keputusan menjadi anggota BMT.

D. Variabel Operasional

Definisi atau batasan suatu variabel tidak dapat dibiarkan *ambiguous* atau memiliki makna ganda, maka kita membutuhkan suatu definisi yang memiliki arti tunggal dan diterima secara objektif apabila indikator variabel yang berkaitan nampak. Definisi tersebut dinamakan definisi operasional. Definisi operasional menurut Saifuddin Azwar merupakan suatu definisi tentang variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik yang dapat diamati.⁹

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Preferensi (X_1)	Kotler mendefinisikan preferensi sebagai penunjuk kesukaan konsumen dari	Nur Rianto Al Arif dan Euis Amalia (2010): a. Kelengkapan	<i>Likert</i>

⁷ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 72-74.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 58-59.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001), 72-74.

	berbagai pilihan produk yang ada. Preferensi konsumen merupakan suatu cara praktis untuk menggambarkan keadaan orang lebih suka terhadap suatu barang terhadap barang yang lain.	b. Transitivitas c. Kesenambungan d. Lebih banyak lebih baik	
pengetahuan (X ₂)	Pengetahuan menurut Ujang Sumarwan merupakan seluruh informasi yang dimiliki konsumen tentang berbagai jenis produk dan informasi lain yang berhubungan dengan fungsi sebagai konsumen.	Engel, Blackwell, dan Miniard (1995): a. Pengetahuan produk b. Pengetahuan pembelian c. Pengetahuan pemakaian	<i>Likert</i>
Keputusan menjadi Nasabah (Y)	Schiffman dan Kanuk mendefinisikan keputusan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih suatu pilihan alternatif.	Philip Kotler dan Kevin Keller (2008): a. Pengenalan masalah b. Pencarian informasi c. Evaluasi alternatif d. Keputusan pembelian e. Perilaku pascapembelian	<i>Likert</i>

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam suatu penelitian. Hal tersebut karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian yang akan dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik. Wawancara digunakan

sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal mengenai responden secara mendalam.¹⁰ Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data wawancara untuk mengetahui profil dari Jam'iyah hafidz Qur'an (JHQ) Winong.

2. Metode Kuesioner (Angket)

Kuesioner menurut Sugiyono merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan kepada responden untuk dijawab. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan yang diharapkan dari responden. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup dan terbuka. Kuesioner dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.¹¹ Kuesioner dikelompokkan menjadi dua berdasarkan cara responden menjawab, yaitu:¹²

a. Kuesioner terbuka

Responden diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kalimatnya sendiri. Teknik kuesioner terbuka dapat digunakan untuk menggali informasi sebanyak mungkin dari responden, namun jawaban responden sering kali tidak sesuai dengan kebutuhan riset sehingga sulit untuk dianalisis.

b. Kuesioner tertutup

Responden sudah disediakan jawaban oleh peneliti sehingga tinggal memilih diantara opsi yang diberikan. Jawaban dari kuesioner tertutup sesuai dengan kebutuhan riset peneliti. Namun, peneliti tidak mendapatkan informasi yang lebih luas dari responden.

Penyusunan kuesioner harus benar-benar dapat menggambarkan variabel yang diteliti. Kuesioner yang terlalu panjang akan menimbulkan kejenuhan bagi pengisi, sebaliknya kuesioner yang terlalu pendek sering kali tidak mampu mengungkap data yang diperlukan dalam riset, maka dari itu dalam menyusun kuesioner mewakili minimal satu indikator dari variabel yang digunakan dan tidak memberikan pertanyaan untuk hal-hal yang tidak diperlukan sehingga pertanyaan akan sesuai dengan kebutuhan.¹³

Penelitian yang akan dilakukan dalam mengukur variabel-variabel menggunakan skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2011), 231.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 199.

¹² Sulyanto, *Metode Riset Bisnis* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2006), 140-141.

¹³ Sulyanto, *Metode Riset Bisnis*, 143-144.

mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau suatu kelompok tentang peristiwa atau gejala sosial. Variabel yang akan diukur dalam penggunaan skala *likert* dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator yang dapat diukur. Indikator-indikator yang diukur tersebut dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu dijawab responden. Jawaban dihubungkan dengan bentuk pernyataan yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:¹⁴

Tabel 3.2 Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3. Dokumentasi

Irawan Soehartono mengemukakan bahwa dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian. Dokumen dapat dibedakan menjadi dokumen primer dan dokumen sekunder. Dokumen primer merupakan dokumen yang ditulis langsung oleh orang yang mengalami suatu peristiwa. Sedangkan, dokumen sekunder merupakan peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut. Dokumen dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus (*case records*) dalam pekerjaan sosial, rekaman gambar, foto, dan dokumen lainnya.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas menurut Duwi Priyatno merupakan ketepatan atau kecermatan suatu instrumen dalam suatu pengukuran. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan suatu item pernyataan dalam kuesioner atau skala. Uji signifikansi koefisien korelasi pada taraf signifikansi 0,05 digunakan untuk penentuan layak atau tidak layak suatu item. Hal tersebut berarti bahwa

¹⁴ Riduwan, *Variabel-variabel Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2002), 12-13.

¹⁵ Irawan Soehartono, *Metode Penelitian Sosial suatu teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial dan Ilmu Sosial lainnya* (Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 70-71.

suatu item dianggap valid apabila berkorelasi signifikan terhadap skor total.¹⁶

Sugiyono berpendapat bahwa hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid dapat dihasilkan dari alat ukur yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.¹⁷

b. Uji Realibilitas

Duwi Priyatno menjelaskan bahwa uji realibilitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur. Alat pengukur yang digunakan harus dapat diandalkan serta tetap konsisten apabila pengukuran tersebut diulang.¹⁸ Kuesioner dapat dikatakan handal atau reliabel apabila jawaban seseorang terhadap kenyataan stabil atau konsisten dari waktu-kewaktu. Uji reliabilitas dapat menggunakan program SPSS dengan menggunakan uji statistik *Cronbach Alpha*. Kriteria suatu instrumen dapat dikatakan reliabel jika nilai yang didapatkan dalam proses pengujian uji statistik *Cronbach Alpha* $> 0,60$ dan jika angka koefisien hasil uji *Cronbach Alpha* $< 0,60$ (lebih kecil) maka dapat dikatakan tidak reliabel.¹⁹

Sugiyono mengemukakan bahwa hasil penelitian dapat dikatakan reliabel apabila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama akan menghasilkan data yang sama tetapi instrumen yang reliabel belum tentu valid karena instrumen tersebut rusak. Reliabilitas instrumen merupakan syarat untuk pengujian validitas instrumen. Oleh karena itu, walaupun instrumen yang valid pada umumnya pasti reliabel, tetapi pengujian reliabilitas instrumen perlu dilakukan.²⁰

2. Uji Asumsi Klasik

Masrukhin mengemukakan bahwa uji asumsi klasik merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui penyebaran data. Uji asumsi klasik berguna untuk menentukan statistik yang digunakan, yaitu

¹⁶ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Yogyakarta: MediaKom, 2010), 90.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 172.

¹⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 97.

¹⁹ Masrukhin, *Statistik Inferensial Aplikasi Program SPSS* (Kudus: Media Ilmu Press, 2008), 15.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 173-174.

menggunakan statistik parametris atau statistik non parametris.²¹ Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

a. Uji Multikolonieritas

Masrukhin berpendapat bahwa uji multikolonieritas merupakan uji yang digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen (bebas) dalam model regresi. Apabila antar variabel independen dalam model regresi tidak ditemukan korelasi maka dapat dikatakan sebagai model regresi yang baik. Variabel independen yang saling berkorelasi berarti variabel tersebut tidak membentuk variabel ortogonal. Variabel ortogonal merupakan variabel yang memiliki nilai korelasi sama dengan nol pada antar variabel independen. Multikolonieritas dalam model regresi dapat diketahui dengan melihat pada nilai R^2 .²²

Multikolonieritas menurut Imam Ghozali dapat diketahui dari nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Pengukur-pengukur tersebut menunjukkan variabel independen yang dijelaskan oleh variabel independen lain. Nilai *cut off* yang biasa digunakan untuk menunjukkan multikolonieritas adalah nilai *tolerance* ($\leq 0,10$) atau sama dengan nilai VIF ($\geq 0,10$). Model regresi yang baik ialah yang tidak multikolonieritas.²³

b. Uji Heteroskedastisitas

Imam Ghozali mengemukakan bahwa uji heteroskedastisitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain. Apabila varians residual suatu pengamatan terhadap pengamatan lain tetap atau sama maka disebut homokedastisitas, sedangkan bila memiliki varians residual berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melihat grafik plot antara variabel dependen dan residualnya yaitu ZPRED dan SRESID. Heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan melihat ada atau tidak pola tertentu pada grafik *scatter plot* antara ZPRED dan SRESID dengan sumbu Y merupakan Y yang sudah diprediksi dan sumbu X merupakan residual ($X = Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah *distudentized*. Apabila terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola dengan teratur, yaitu bergelombang, melebar, lalu menyempit, maka

²¹ Masrukhin, *Statistik I Berbasis Komputer Ekonomi Islam* (Kudus: Media Ilmu Press, 2015), 85.

²² Masrukhin, *Statistik I Berbasis Komputer Ekonomi Islam*, 92.

²³ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (Semarang: Undip, 2018), 107-108.

mengindikasikan telah terjadi heterokedaktistitas. Heterokedaktistitas tidak terjadi apabila tidak ada titik yang jelas pada grafik dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y.²⁴

c. Uji Normalitas

Duwi Priyatno mengemukakan bahwa uji normalitas merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui distribusi normal dari populasi data. Uji normalitas biasa digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Persyaratan normalitas yang harus dipenuhi apabila menganalisis menggunakan metode parametik adalah data harus berasal dari distribusi yang normal. Apabila data tidak berdistribusi normal maka menggunakan metode alternatif statistik non parametik. Data dapat dinyatakan berdistribusi normal apabila signifikansi lebih besar dari 0,05 dengan melihat nilai pada *Kolmogrov-Smirnov*.²⁵

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Duwi Priyatno menjelaskan bahwa analisis regresi linier merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan persamaan linier. Analisis regresi linier mempunyai fungsi untuk meramalkan suatu nilai dari variabel dependen dengan adanya perubahan dari variabel independen. Ada dua jenis analisis regresi linier, yaitu analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda. Analisis regresi linier sederhana adalah jika variabel independen yang digunakan hanya satu, sedangkan dapat dikatakan analisis regresi linier berganda jika menggunakan lebih dari satu variabel independen.²⁶ Rumus persamaan analisis regresi linier berganda pada penelitian ini adalah.²⁷

²⁴ Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25* (Semarang: Undip, 2011), 139.

²⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 71.

²⁶ Duwi Priyatno, *Belajar Praktis Analisis Parametik dan non Parametik dengan SPSS* (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2012), 45.

²⁷ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), 269.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen

a = Konstanta

b_1 = Koefisien regresi variabel X_1

X_1 = Variabel independen (1)

b_2 = Koefisien regresi variabel X_2

X_2 = Variabel independen (2)

Peneliti dalam penelitian akan menggunakan analisis regresi linier berganda karena menggunakan dua variabel independen dalam satu model regresi.

a. Uji koefisien regresi secara parsial (uji statistik t)

Duwi Priyatno mengemukakan bahwa uji statistik t merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) dalam model regresi. Hasil uji t dapat diketahui dengan melihat pada *output Coefficients* dari hasil analisis regresi linier berganda. Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:²⁸

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

b. Uji koefisien regresi secara simultan (uji statistik f)

Duwi Priyatno menjelaskan bahwa uji statistik f merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji f dapat diketahui dengan melihat pada *output ANOVA* dari hasil analisis regresi linier berganda. Rumus f hitung pada analisis regresi adalah:²⁹

²⁸ Duwi Priyatno, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 68.

²⁹ Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 67.

$$f \text{ hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien determinasi

N = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

c. Analisis determinasi (R^2)

Duwi Priyatno mengemukakan bahwa analisis determinasi merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Apabila R^2 memiliki nilai sama dengan nol, maka tidak ada sedikitpun prosentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel independen terhadap variabel dependen atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan sama sekali tidak menjelaskan variasi variabel dependen. Apabila R^2 bernilai sama dengan 1, maka prosentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sempurna atau dengan kata lain variasi variabel independen yang digunakan dalam model 100% menjelaskan variasi variabel dependen. Rumus koefisien determinasi dengan dua variabel adalah:³⁰

³⁰ Duwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*, 66.

$$R^2 = \frac{(ry_{x_1})^2 + (ry_{x_2})^2 - 2(ry_{x_1}) \cdot (ry_{x_2}) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan:

- R^2 = Koefisien determinasi
 ry_{x_1} = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan Y
 ry_{x_2} = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_2 dengan Y
 rx_1x_2 = Korelasi sederhana (*product moment pearson*) antara X_1 dengan X_2

